

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Industri manufaktur merupakan suatu kegiatan ekonomi yang berhubungan dengan pengolahan bahan mentah menjadi barang jadi. Berdasarkan UU no 3 tahun 2014 tentang perindustrian, khususnya pasal 1 ayat 2, industri adalah seluruh bentuk kegiatan ekonomi yang mengolah bahan baku dan/atau memanfaatkan sumber daya industri sehingga menghasilkan barang yang mempunyai nilai tambah atau manfaat lebih tinggi. Industri bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat dengan memanfaatkan sumber daya alam, sumber daya manusia, dana, dan lain-lain. Dimana sektor industri mendominasi dalam penyerapan tenaga kerja karena sektor inilah yang lebih banyak membutuhkan tenaga kerja dalam melakukan kegiatan produksinya (Muslihatinningsih, 2019). Adanya industri membantu perekonomian masyarakat serta mengurangi tingkat pengangguran, salah satunya yaitu industri pengolahan.

Industri pengolahan adalah salah satu jenis industri yang masih konsisten dalam memberikan kontribusi dalam capaian nilai ekspor nasional. Kinerja industri pengolahan menembus USD 50,52 miliar pada Januari-Maret 2022, atau dapat dikatakan naik 29,68% dibandingkan capaian pada periode sebelumnya sebesar USD38,95 miliar (Kemenperin, 2022). Industri pengolahan sendiri merupakan kegiatan ekonomi dengan melakukan kegiatan dalam mengubah suatu barang dasar menjadi barang jadi/setengah jadi, atau mengubah barang yang kurang nilainya menjadi barang yang memiliki nilai tinggi. Salah satu industri yang melakukan kegiatan mengubah barang dasar menjadi barang

jadi/setengah jadi yaitu industri pengolahan pada bidang makanan dan minuman. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) industri makanan dan minuman di Indonesia mengalami peningkatan dari tahun 2020 hingga 2021 sebesar 2.54 persen menjadi Rp 775.1 triliun. Industri yang bergerak pada bidang makanan dan minuman sangat sering dilakukan di berbagai daerah, hal ini karena banyaknya kesempatan untuk mengembangkan industri pengolahan di bidang makanan dan minuman. Salah satu industri yang bergerak pada bidang pengolahan makanan yaitu industri tahu, industri tahu tersebar di seluruh wilayah di Indonesia, karena industri tahu membuka peluang cukup besar bagi masyarakat untuk mengembangkannya.

Industri tahu menjadi salah satu industri pengolahan yang mengubah bahan baku kacang kedelai menjadi tahu. Tahu memiliki kandungan kalsium, vitamin dan mineral yang baik, berbagai kandungan zat gizi menjadikan tahu sebagai pangan yang menyehatkan (Faqih et al., 2019). Tahu merupakan jenis makanan yang mengandung banyak sumber protein dengan bahan dasar kacang kedelai yang sangat digemari oleh seluruh masyarakat Indonesia. Olahan kedelai berupa tahu dan tempe merupakan jenis lauk yang paling sering terhidang di meja makan keluarga Indonesia, terutama di Pulau Jawa (Nurfadillah et al., 2020). Selain karena kaya akan protein, harganya yang lebih murah dibanding sumber protein hewani seperti telur atau daging, menjadikan olahan kacang kedelai ini diminati masyarakat. Namun, pada industri tahu juga dapat mengalami permasalahan yang dapat mempengaruhi produksinya.

Permasalahan yang sering terjadi pada industri tahu yaitu terjadi karena proses produksi yang tidak berjalan lancar atau terhambat. Dalam kegiatan produksi diperlukan faktor-faktor produksi untuk membantu kelancaran proses

produksi. Faktor-faktor yang menyebabkan suatu produk tidak sesuai dengan apa yang diharapkan, disebabkan oleh bahan baku, tenaga kerja, kinerja mesin yang kurang memadai (Hermawan, 2018). Salah satu faktor yang sangat penting untuk mendukung keberlangsungan produksi adalah bahan baku, namun ketersediaan bahan baku pada proses produksi terkadang sangat mahal sehingga menghambat berjalannya industri. Dimana industri tidak akan melakukan proses produksi ketika bahan baku yang dibutuhkan mengalami kenaikan harga. Kenaikan harga bahan baku juga bisa disebabkan karena faktor ketersediaan yang kurang mencukupi.

Kekurangan bahan baku terjadi karena banyak hal. Keterbatasan bahan baku alam yang berbanding terbalik dengan jumlah industri dapat menyebabkan penurunan produksi karena kurangnya bahan baku (Heri et al., 2020). Banyaknya jumlah industri yang memproduksi output yang sama juga menjadi salah satu faktor yang menyebabkan bahan baku semakin langka. Hal tersebut menjadi salah satu penyebab langkanya bahan baku, karena semakin banyak kebutuhan bahan baku yang diperlukan oleh sebuah industri dengan jumlah yang cukup besar, sedangkan ketersediaan bahan baku yang tidak sebanding dengan jumlah bahan baku yang dibutuhkan .

Permasalahan pada bahan baku kacang kedelai yang mulai langka hingga sulit untuk didapatkan, hal ini memicu terjadinya kenaikan harga kacang kedelai yang terus menerus. Dengan naiknya harga kacang kedelai maka akan mempengaruhi industri tahu dalam melakukan produksi. Lancar atau tidaknya proses produksi suatu perusahaan ditentukan oleh persediaan bahan baku yang optimal (V. Wati et al., 2022). Tersedianya bahan baku yang optimal diharapkan dapat memberikan pengaruh pada suatu industri untuk kelangsungan

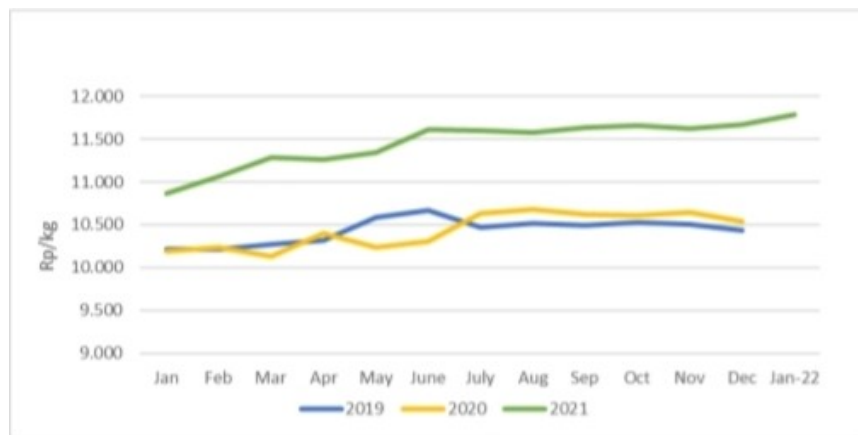
produksinya, sehingga industri dapat melakukan kegiatan produksi sesuai dengan kebutuhan produksi dan permintaan dari konsumen.

Bahan baku bagi perusahaan sangatlah dibutuhkan dalam kegiatan proses produksi, karena bahan baku akan diolah menjadi produk jadi (Rohayu et al., 2020). Peran bahan baku bagi proses produksi sangatlah penting,. Hal ini demikian yang terjadi pada industri tahu yang membutuhkan bahan baku kacang kedelai untuk mendukung keberlangsungan proses produksi, namun karena semakin langkanya kacang kedelai harga yang didapatkan semakin mahal. Banyak yang mulai menggunakan kacang kedelai impor untuk memenuhi bahan baku produksi agar kegiatan produksi dapat tetap berjalan, meskipun harga kacang kedelai impor masih lebih tinggi dibandingkan kacang kedelai lokal.

Dikutip dari laman Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia, beberapa komoditas yang mengalami kenaikan harga tahun ke tahun pada November 2022 antara lain yaitu kacang kedelai, bawang merah, kelapa sawit, pasir, rokok kretek dengan filter, solar, dan bensin. Beberapa komoditas yang mengalami kenaikan harga bulan ke bulan November 2022 antara lain: kacang kedelai, kelapa sawit, telur ayam ras, minyak goreng, dan rokok kretek dengan filter. Dapat dikatakan bahwa kacang kedelai mengalami kenaikan harga secara bulan ke bulan serta tahun ke tahun. Harga kacang kedelai selalu tinggi, dan mengalami kenaikan.

Bahan baku berdampak positif terhadap produksi yang artinya apabila bahan baku meningkat maka akan meningkatkan pula jumlah produksi (Mulyanti & Usman, 2020). Jumlah bahan baku yang kurang dapat berdampak pada kenaikan harga bahan baku. Kenaikan harga kacang kedelai yang menyebabkan semakin sulitnya untuk mendapatkan kacang kedelai karena akan memberikan

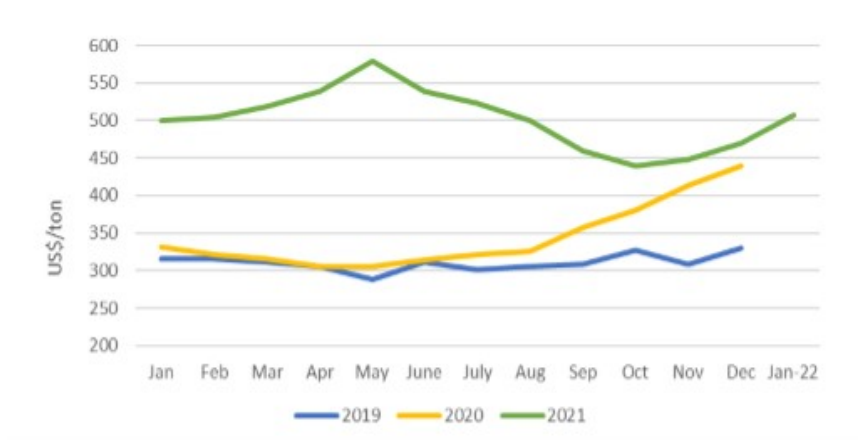
dampak pada biaya produksi tahu yang dikeluarkan oleh produsen. Harga bahan baku yang meningkat dapat meningkatkan harga produk untuk menghindari kerugian. Dimana pelaku industri akan cenderung ikut menaikkan harga produk mereka ketika bahan baku mengalami kenaikan harga, sehingga kenaikan harga bahan baku mempengaruhi harga produk yang dihasilkan dari proses produksi.



Gambar 1.1 Perkembangan Kacang Kedelai Lokal (Rp/Kg)

Sumber : Kementerian Perdagangan (Januari 2022), diolah

Gambar 1.1 menunjukkan terjadinya peningkatan harga kedelai lokal dari tahun 2019 hingga awal Januari 2022. Harga kacang kedelai bulan Januari hingga April 2019 menunjukkan kestabilan harga diangka Rp.10.250/kg, kemudian harga mengalami kenaikan pada Mei dan Juni menjadi lebih dari Rp.10.500/kg. Tahun 2020 harga kacang kedelai tertinggi terjadi pada Juli hingga Desember berkisar Rp.11.500/kg. Pada tahun 2021 harga kacang kedelai lokal terus mengalami kenaikan hingga Desember 2021 tercatat sebesar Rp.10.500/kg, dan harga tertinggi yaitu pada Januari 2022 menjadi Rp.11.750/kg.



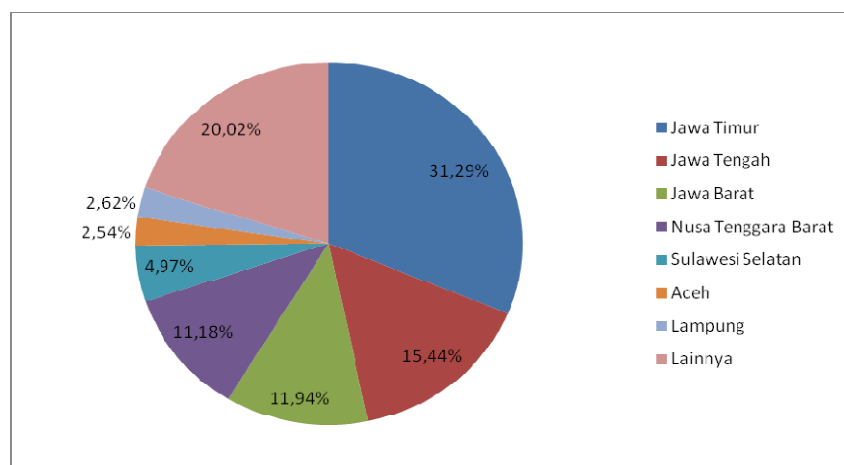
Gambar 1.2 Perkembangan Harga Kacang Kedelai Impor (Rp/Kg)

Sumber : Kementerian Perdagangan (Januari 2022), diolah

Gambar 1.2 menunjukkan terjadinya peningkatan harga kedelai impor dari tahun 2019 hingga awal Januari 2022. Harga kacang kedelai bulan Januari hingga Maret 2019 menunjukkan kestabilan harga di angka Rp.10.250/kg, kemudian mengalami penurunan di bulan April menjadi Rp.10.000/kg. Tahun 2020 harga kacang kedelai mengalami kenaikan harga terus menerus dari bulan Januari sampai bulan Oktober, pada bulan Oktober harga kacang kedelai tercatat paling tinggi di tahun 2020 mencapai lebih dari Rp.10.500/kg. Tahun 2021 harga kacang kedelai impor semakin naik, hingga tercatat terus mengalami kenaikan dari Januari hingga Desember mencapai harga lebih dari Rp.12.250/kg. Harga kacang kedelai impor pada Januari 2022 semakin tinggi mencapai Rp.12.500/kg.

Dikutip dari CNN Indonesia Direktur Jendral Tanaman Pangan Kementerian Pertanian (Kementan) Suwandi 2021 menyebutkan sejumlah

provinsi yang memiliki potensi untuk dikembangkan menjadi sentra produksi kedelai dalam negeri, diantaranya yaitu Jawa Tengah, Nusa Tenggara Barat, dan Jawa Timur (CNN, 2021). Produksi kedelai di ketiga daerah tersebut terbilang cukup tinggi, salah satunya yaitu Provinsi Jawa Timur. Adanya kontribusi yang cukup besar dari beberapa provinsi tersebut dalam produksi kedelai dapat memberikan pengaruh positif untuk menggenjot produksi kedelai lokal dan mengurangi kedelai impor, sehingga akan memberikan peluang besar bagi petani untuk mendapatkan pengaruh yang positif dengan meningkatkan produksi kacang kedelai lokal.



Gambar 1.3 Sentra Kacang Kedelai di Indonesia 2015-2019

Sumber : Triyanti (2020)

Gambar 1.3 menunjukkan Jawa Timur sebagai sentra produksi kacang kedelai terbesar di tahun 2015 hingga 2019, hal ini dapat dilihat melalui gambar di atas bahwa Jawa Timur menyumbang sebesar 31.29% atau rata-rata produksi per tahun mencapai 215.04 ribu ton terhadap rata-rata nasional. Provinsi Jawa Timur adalah salah satu wilayah produksi pertanian terbesar di Indonesia, sektor pertanian berkontribusi signifikan terhadap perekonomian Jawa Timur (Paramithasari et al., 2021). Penopang perekonomian Jawa Timur salah satunya

sektor pertanian, maka dari itu produksi kacang kedelai di Provinsi Jawa Timur dapat menjadi salah satu sentra produksi kacang kedelai di Indonesia. Salah satu kabupaten di Jawa Timur yang menghasilkan kacang kedelai yaitu Kabupaten Jombang.

Jombang merupakan salah satu kabupaten yang terletak di Provinsi Jawa Timur. Sebagian besar lahan di Kabupaten Jombang memang digunakan sebagai area persawahan, hal ini mendukung untuk tersedianya kebutuhan bahan baku industri tahu. Meskipun Jombang bukan merupakan kabupaten dengan penghasil kedelai terbanyak di Jawa Timur, namun Jombang merupakan kabupaten yang dirasa sangat strategis karena dilewati oleh jalur utama Surabaya – Yogyakarta, sehingga dapat mendukung kegiatan dalam memasok bahan baku kedelai dan kegiatan pemasaran produk. Ketika sebuah perusahaan kekurangan bahan baku maka akan berdampak pada hasil produksi atau bisa terjadi pemberhentian proses produksi (Minartin et al., 2018). Persediaan bahan baku yang terus terjaga akan memberikan dampak yang positif untuk kelangsungan industri tahu.

Industri tahu yang berada di Kabupaten Jombang terpusat di Kecamatan Jogoroto tepatnya di Desa Sumbermulyo. Kecamatan Jogoroto sangat terkenal sebagai kampung tahu, keberadaan industri tahu dikembangkan oleh penduduk setempat yang melakukan proses produksi tahu di rumah. Sebagian besar masyarakat di Kecamatan Jogoroto melakukan produksi tahu, dengan begitu maka membuka peluang lapangan kerja bagi masyarakat sekitar. Industri di Kecamatan Jogoroto yang merupakan produsen atau industri tahu terbesar di Jombang, terletak 10 km arah timur Kabupaten Jombang. Industri tahu di

Kecamatan Jogoroto memang menjadi sentra yang unggul dalam industri makanan yang ada di Kecamatan Jogoroto.

**Tabel 1.1 Industri Kecil Non Pertanian
Kecamatan Jogoroto Tahun 2021**

Desa	Mebel	Logam	Pakaian	Gerabah	Anyaman	Industri makanan	Industri minuman	Percetakan	Reparasi
Jogoroto	3	-	-	8	-	2	3	-	4
Jarak Kulon	2	1	-	5	-	2	2	-	-
Alang-Alang Caruban	7	1	-	-	-	-	0	-	4
Sukosari	17	2	-	1	-	1	1	-	-
Sawiji	3	1	-	-	-	5	3	-	-
Mayangan	5	7	4	17	3	30	3	2	
Sumbermulyo	5	5	25	6	5	76	6	2	3
Ngumpul	10	16	-	27	-	93	4	2	2
Tambar	4	50	3	1	2	3	0	-	-
Janti	4	37	1	1	3	8	4	2	-
Sambirejo	3	4	8	1	2	40	2	1	1
Kecamatan Jogoroto	63	124	41	67	15	260	28	9	20

Sumber : (BPS Kabupaten Jombang, 2022), diolah

Tabel 1.1 menyatakan bahwa Kecamatan Jogoroto banyak didominasi oleh industri makanan. Jumlah industri makanan di Kecamatan Jogoroto paling banyak didominasi oleh Desa Ngumpul, Sumbermulyo, dan Sambirejo. Jumlah industri makanan dan minuman memiliki jumlah paling besar yaitu 280 industri. Desa Sumbermulyo memiliki industri makanan sebanyak 76 unit. Desa Ngumpul memiliki industri makanan sebanyak 93 unit, dan disusul oleh Desa Sambirejo sebanyak 40 unit. Salah satu industri makanan yang cukup banyak berada di Kecamatan Jogoroto yaitu industri tahu. Di Kecamatan Jogoroto desa yang menjadi sentra industri tahu dengan jumlahnya yang besar yaitu Desa Sumbermulyo.

**Tabel 1.2 Industri Tahu Desa Sumbermulyo
Kecamatan Jogoroto 2022**

Dusun	Jumlah
Bapang	26
Sidowaras	14
Sumbermulyo	9
Semanding	6
Kebon Melati	1
Desa Sumbermulyo	56

Sumber : Data Primer Jumlah Industri Tahu Desa Jogoroto 2022, diolah

Tabel 1.2 menyatakan bahwa industri tahu di Desa Sumbermulyo berjumlah 56 industri. Industri tahu yang terbanyak berada di Dusun Bapang dengan jumlah 26 industri. Keberadaan industri tahu yang cukup besar memberikan peluang masyarakat di Desa Sumbermulyo menjadi pengrajin tahu, sehingga dapat mengurangi jumlah pengangguran dan menambah pendapatan masyarakat. Kelangkaan kacang kedelai yang berakibat pada naiknya harga kacang kedelai secara terus menerus ikut berdampak pada industri tahu di Desa Sumbermulyo Kecamatan Jogoroto. Hal tersebut karena para pelaku industri tahu di Desa Sumbermulyo mulai kesulitan untuk mendapatkan bahan baku dan kesulitan dalam hal biaya produksi.

Selain itu faktor naiknya harga bahan baku menjadikan pelaku industri tahu di Desa Sumbermulyo melakukan pemberhentian produksi selama beberapa hari. Sulitnya mendapatkan bahan baku kedelai ini mempengaruhi pendapatan dan juga tenaga kerja yang ada. Suatu perusahaan atau industri pada umumnya akan berusaha untuk meminimalkan biaya produksi, termasuk pada biaya bahan baku. Dampak secara langsung juga dirasakan para pelaku

industri tahu ketika terjadi kenaikan harga kacang kedelai secara terus-menerus. Perlu juga dilakukan pengendalian persediaan bahan baku oleh pelaku industri. Pengendalian persediaan bahan baku juga perlu dilakukan agar terhindar dari kondisi kekurangan bahan baku dan juga bahan-bahan baku yang sudah dibeli dapat dimanfaatkan semaksimal mungkin (Linoveka et al., 2021).

Kelangkaan kacang kedelai yang menyebabkan harga mengalami kenaikan, memberikan permasalahan dan tantangan bagi pelaku industri tahu di Desa Sumbermulyo untuk tetap mempertahankan produksinya. Salah satu faktor yang mempengaruhi Lancar atau tidaknya suatu proses produksi ialah ada atau tidaknya bahan baku yang akan diolah dalam proses produksi (Ramli, 2018). Dibutuhkan adanya keputusan produsen untuk dapat bertahan dan menerapkan strategi bertahan ketika terjadi kelangkaan dan kenaikan harga bahan baku. Ketersediaan bahan baku di perusahaan secara tepat waktu, terjaganya kualitas dan kuantitas serta berkelanjutan akan menjamin penampilan perusahaan dalam waktu yang relatif lama (Sulistyaningsih et al., 2018).

Berdasarkan penelitian pendahuluan yang sudah dilakukan di Desa Sumbermulyo hampir sebagian besar masyarakatnya mampu membuat dan memproduksi tahu. Sejak tahun 1980-an Desa Sumbermulyo mulai dikenal luas oleh masyarakat sebagai sentra penghasil tahu di Jombang, bahkan hampir 80% masyarakatnya menjalankan industri rumah tangga yang memproduksi tahu (Majalah Suara Indonesia, 2020). Faktor utama semakin berkembangnya industri tahu yaitu berawal ketika tenaga kerja yang bekerja di industri tahu yang dikelola oleh orang lain memutuskan untuk memproduksi tahu sendiri, sehingga jumlah industri tahu di Desa Sumbermulyo mengalami kenaikan jumlah. Selain itu adanya faktor lain yaitu karena tahu banyak diminati oleh konsumen baik dari

kalangan anak-anak hingga orang dewasa, namun permasalahan pada industri tahu juga menjadi hambatan untuk melakukan produksi.

Dalam mempertahankan industri tahu Desa Sumbermulyo, yakni terdapat persoalan atau masalah yang sangat mendasar yaitu terkait keberlanjutan produksi saat kenaikan harga bahan baku. Perilaku produsen tahu pada industri tahu Desa Sumbermulyo mengalami perubahan karena adanya kenaikan harga bahan baku yaitu kedelai. Pelaku industri tahu Desa Sumbermulyo menyatakan bahwa kenaikan harga kedelai cukup signifikan yang awalnya berkisar Rp.8.000 hingga Rp.8.500 di tahun 2016 hingga 2018 sekarang menjadi Rp.14.000, kenaikan ini tentu memberikan dampak kepada industri tahu yang dijalankan di Desa Sumbermulyo karena kacang kedelai merupakan bahan baku utama dalam proses pembuatan tahu. Dengan adanya dampak tersebut maka banyak industri yang memilih untuk tutup sementara.

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Titania & Ningrum, 2022) menyatakan bahwa kenaikan harga bahan baku berdampak terhadap usaha, dapat diketahui dari biaya produksi yang harus dikeluarkan semakin tinggi, dan pendapatan yang diterima oleh home industri mengalami penurunan. Keberlanjutan bahan baku sangat diperlukan karena penting untuk mendukung berlangsungnya kegiatan produksi. Peranan bahan baku didalam perusahaan sangat penting terutama dalam menunjang kelangsungan proses produksi, walaupun ada faktor-faktor lain yang penting tetapi persediaan bahan baku akan sangat berpengaruh terhadap pelaksanaan proses produksi (Suudi & S, 2021). Tujuan utama dari keberlanjutan bahan baku adalah untuk menjaga produksi agar terus berlangsung, dan menjaga kontinuitas produk yang dihasilkan.

Pada isu fenomena di atas, terlihat bahwa adanya kenaikan harga bahan baku memberikan dampak yang sangat besar bagi sebuah usaha maupun industri. Tersedianya bahan baku dalam jumlah yang cukup, berkesinambungan dan harga yang dapat dijangkau akan memperlancar produksi yang pada akhirnya akan meningkatkan produksi serta meningkatkan jumlah pendapatan usaha yang diperoleh (R. Wati et al., 2021). Bahan baku yang tidak mencukupi dapat memberikan dampak pada pendapatan yang diterima, sehingga pendapatan sebuah industri akan menurun. Kelangkaan bahan baku juga memberikan dampak pada naiknya harga bahan baku, sehingga akan terjadi kenaikan pada biaya produksi, hal ini tentu akan menyulitkan sebuah industri karena permasalahan yang terjadi bisa memberikan kerugian. Terjadinya permasalahan tersebut juga akan mempengaruhi pada proses produksi yang mana akan memungkinkan untuk terjadinya pemberhentian produksi.

Adanya kenaikan harga pada kacang kedelai yang dihadapi oleh produsen industri tahu tentu mendorong produsen untuk mengambil keputusan dalam kegiatan produksi. Harga kacang kedelai yang tinggi menyebabkan biaya produksi yang harus dikeluarkan juga tinggi. Biaya produksi perusahaan merupakan faktor penting yang menentukan keputusan produksi dan penetapan harganya (Mankiw et al., 2012). Pemilik industri tahu di Desa Sumbermulyo perlu mengambil keputusan agar tetap bisa mempertahankan kegiatan produksi. Hal ini dilakukan agar dalam kegiatan produksi tetap mendapatkan keuntungan. Setiap kegiatan produksi yang dilakukan oleh sebuah industri pasti akan dihadapkan pada keuntungan dan kerugian. Adanya kenaikan harga bahan baku yang secara terus menerus ini akan sangat beresiko pada keberlanjutan industri tahu di Desa Sumbermulyo.

Pada kondisi dimana kacang kedelai masih mengalami kondisi kenaikan harga, para pelaku industri tetap melakukan produksi meskipun sempat menghentikan kegiatan produksi. Maka dari itu, penulis tertarik untuk mengetahui lebih jauh tentang bagaimana upaya pelaku industri dalam mengambil keputusan bertahan produksi dalam menghadapi kenaikan harga bahan baku yang semakin melonjak. Fenomena yang diangkat adalah di Kecamatan Jogoroto Kabupaten Jombang yang merupakan salah satu lokasi industri tahu yang terdampak, dan tentunya mengarah pada topik bahasan yang menarik untuk diuraikan karena mengarah pada masalah yang faktual untuk saat ini yaitu kenaikan harga kedelai dan upaya pelaku usaha dalam menghadapi permasalahan tersebut.

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan tersebut penulis bermaksud mengadakan penelitian dengan judul “Keberlanjutan Produksi Saat Kenaikan harga Bahan Baku Pada Sentra Industri Tahu Di Desa Sumbermulyo Kecamatan Jogoroto Kabupaten Jombang”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjabaran latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu, bagaimana keberlanjutan produksi tahu pada sentra industri tahu di Desa Sumbermulyo Kecamatan Jogoroto Kabupaten Jombang?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, dapat diketahui tujuan penelitian yaitu untuk mengidentifikasi dan menganalisis keberlanjutan produksi tahu pada sentra industri tahu di Desa Sumbermulyo Kecamatan Jogoroto Kabupaten Jombang.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang berguna bagi beberapa pihak, antara lain :

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi manfaat terhadap perkembangan teori khususnya pengembangan teori produksi terkait keputusan produsen dalam keberlanjutan produksi.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan kebijakan bagi pelaku industri tahu Desa Sumbermulyo terkait keputusan dan strategi yang dapat dilakukan untuk keberlanjutan produksi tahu dalam menghadapi kenaikan harga bahan baku.